

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Prospec thory

Menurut Pradikasari & Isbanah (2018) *prospect theory* menegaskan bahwa individu tidak selalu bisa berlaku pada teori keuangan yang berada dibawah risiko dengan adanya faktor lain seperti faktor psikologi dan sikap yang tidak tentu terhadap pilihan yang dianggap rasional. Teori prospect yang pertama kali dikembangkan oleh Kahneman & Tversky pada tahun 1979 yaitu teori pengambilan keputusan dalam kondisi tidak pasti (*uncertainty*). Selain itu juga Kahneman & Tversky menyatakan bahwa individu tidak selalu bisa bertindak sesuai dengan standar teori keuangan yang berada di bawah risiko dengan adanya faktor lain seperti faktor psikologi dan sikap tidak tentu terhadap pilihan yang dianggap rasional. Keterlibatan emosional, suka pada suatu hal sifat manusia serta hal lainnya yang telah melekat pada diri manusia menjadikan manusia tidak selalu berperilaku rasional dalam mengambil keputusan.

Lubis (2013:69) menegaskan bahwa Perilaku manusia dalam pengambilan keputusan dapat dibedakan menjadi dua yaitu *risk-aversion dan risk-seeking*. Keputusan seseorang juga dipengaruhi oleh frame yang dianut. Frame tersebut ditentukan oleh formulasi seperti masalah yang dihadapi, norma dan kebiasaan, serta karakteristik para pengambil keputusan.(Hotar, 2020)

Prospect theory menganggap bahwa adanya bias dan pengaruh faktor-faktor psikologis yang dapat mempengaruhi pilihan seseorang dalam kondisi yang tidak pasti. Keputusan yang tidak rasional dapat dikatakan sebagai keputusan yang bias.(Nur et al., n.d.)

2.2 Tinjauan Pustaka

Fintech atau teknologi keuangan, adalah sektor ekonomi dimana perusahaan, menawarkan layanan keuangan yang berbeda dengan menggunakan teknologi baru dengan proses yang lebih efisien untuk perusahaan atau bagi pelanggan. (Kalmykova, 2015). Menurut Hochstein (American Banker, 2015) fintech merujuk pada penggunaan teknologi untuk memberikan solusi keuangan. Istilah fintech sendiri adalah singkatan dari kata *financial technology*, yang berarti sebuah perusahaan yang menggabungkan antara layanan keuangan dengan teknologi modern dan inovatif. Sebagai pemain baru di pasar yang menawarkan aplikasi yang berorientasi produk dengan menggunakan internet, fintech umumnya bertujuan untuk menarik pelanggan dengan produk dan jasa yang lebih *user-friendly*, *efisien*, transparan dan otomatis dibandingkan yang sudah ada saat ini. (Oleh, 2022).

Perkembangan fintech berpengaruh terhadap semua sektor dalam industri keuangan, seperti perbankan, pasar modal, pembayaran, asuransi, jasa pengelola keuangan dan real estate, termasuk platform, sistem dan infrastruktur. Penggabungan teknologi dan layanan keuangan bukanlah hal baru. Pengaplikasian IT&I dalam layanan keuangan telah dikenalkan sejak beberapa dekade yang lalu dan secara terus menerus berfokus kepada inovasi industri dalam meningkatkan efisiensi teknologi infrastruktur dan meningkatkan stabilitasi sistem, fleksibilitas dan keamanannya (Jassa, 2016). Menurut Alt, R., & Puschmann, T. (2012) fintech dapat dibagi dalam tiga sektor yaitu, sektor keuangan (perbankan, investasi, asuransi, dll.), proses bisnis (pembayaran, investasi, perdagangan, infrastruktur dll.), dan segmen pelanggan (ritel atau perusahaan). Segmen fintech yang terdapat dalam sektor *financing* mampu membuat layanan keuangan tersedia dalam bentuk individu maupun bisnis. Lending atau kredit tanpa partisipasi kontributor atau investor. (Ulfy, n.d.2020) Segmen aset manajemen terdiri dari fintech yang menawarkan layanan

konsultasi untuk aset manajemen seperti *social trading*. *Social trading* adalah bentuk investasi dimana investor dapat mengobservasi, mendiskusikan dan meniru portofolio dari anggotanya (Liu et al., 2014; Pentland, 2013). Salah satu investasi di Indonesia yang berkembang saat ini adalah *cryptocurrency* contohnya adalah bitcoin. (Zhang et al., 2022)

2.3 Herding Behavior

Menurut Bodie, Kane, dan Marcus dalam (Pradikasari and Isbanah, 2018), Perilaku keuangan (*behavioral finance*) adalah teori keuangan tentang sikap orang-orang mengabaikan segala hal dalam pengambilan keputusan dan sengaja membuat perbedaan. Variabel memengaruhi keputusan investasi didukung oleh jurnal Hasil penelitian (Luong and Ha, 2011) mengungkapkan bahwa faktor *Herding* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. dalam (Wiryaningtyas, 2016) berpendapat bahwa *Behavioral finance* merupakan penelitian dibidang keuangan yang merupakan cabang dari psikologi kognitif, yang mempelajari bagaimana seseorang (termasuk manajer keuangan) berfikir, mempertimbangkan, dan membuat keputusan. Fridana dan Nadia (2020) dalam penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di Surabaya menyatakan hasil bahwa herding berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa di Surabaya.

Adapun dari Tingkat Indikator herding behavior adalah sebagai berikut:

1. Indikator ini mengukur perbandingan antara volume perdagangan saham individu atau indeks dengan volume perdagangan total pasar. Jika volume perdagangan saham individu meningkat seiring dengan volume total pasar, ini bisa menjadi tanda adanya perilaku kawanan. Anda dapat menggunakan *Moving Average* pada rasio ini untuk memudahkan analisa.
2. Indikator ini mengukur hubungan antara perubahan harga dan volume perdagangan. Jika harga saham naik (atau turun) secara signifikan seiring

dengan peningkatan volume perdagangan, ini bisa menunjukkan *herding behavior*.

3. Indikator ini mengukur sejauh mana harga saham individu atau indeks bergerak dari tren historisnya. Jika banyak saham menunjukkan deviasi yang sama dari tren historis, ini bisa menjadi tanda adanya *herding behavior*.

2.4 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan menggunakan pengetahuan tentang keuangan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.(Hung et al., n.d.) Ini mencakup pemahaman tentang berbagai aspek keuangan pribadi, termasuk pengelolaan uang, investasi, perencanaan pensiun, manajemen utang, perencanaan pajak, dan sebagainya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, Landang et al (2021) menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi.(audini, 2020)menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Literasi keuangan membantu individu membuat keputusan keuangan yang bijak, mengelola risiko keuangan, dan mencapai tujuan keuangan mereka.(Ciaian et al., 2016)

Adapun indikator dari Tingkat literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner yang menilai pengetahuan individu tentang istilah dan konsep keuangan, seperti suku bunga, inflasi, diversifikasi investasi, dan risiko keuangan.
2. Menggunakan skala yang menilai perilaku keuangan individu, seperti kemampuan untuk membuat anggaran, menabung secara teratur, menghindari utang berlebihan, dan berinvestasi dengan bijak.

3. Membuat angket yang menilai sikap individu terhadap keuangan, seperti tingkat percaya diri dalam mengelola uang, preferensi risiko, dan tujuan keuangan.

2.5 Gaya Hidup

Gaya hidup adalah cara individu atau kelompok orang menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Ini mencakup serangkaian pilihan, kebiasaan, preferensi, dan nilai-nilai yang memengaruhi cara seseorang memanfaatkan waktu, uang, energi, dan sumber daya lainnya. (Slamet Riyadi et al., 2023) Gaya hidup mencerminkan cara individu atau kelompok mengatur dan merespons berbagai aspek kehidupan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Listiyani et al., 2021) bahwa adanya pengaruh negative dari gaya hidup. Hal ini disebabkan adanya pengeluaran dana yang meningkat karena gaya hidup yang berlebihan. Pada era modern seperti sekarang ini investasi menjadi suatu gaya hidup yang penting untuk dilakukan terutama pada generasi milenial yang memiliki usaha (*entrepreneurship*). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan jika gaya hidup mempengaruhi keputusan investasi. Maka jika gaya hidup itu tinggi maka akan meningkat pula keputusan investasi. Gaya hidup menggambarkan identitas dari suatu individu yang terdapat dalam masyarakat. (Ilham et al., 2022)

Adapun Indikator dari Tingkat gaya hidup adalah sebagai berikut:

1. Portofolio investasi ini mencakup jenis investasi yang dimiliki seseorang, seperti saham, obligasi, properti, atau investasi alternatif. Jenis investasi yang dipilih dapat mencerminkan preferensi investasi dan risiko.
2. Frekuensi dan konsisten investasi indikator ini mencakup sejauh mana seseorang terlibat dalam investasi secara rutin dan apakah mereka mengikuti pendekatan investasi yang disiplin. Investasi rutin dapat mencerminkan komitmen jangka panjang.

3. Rencana pensiun mengevaluasi apakah seseorang memiliki rencana pensiun yang terstruktur, termasuk dana pensiun atau akun rencana pensiun lainnya. Hal ini bisa mencerminkan tingkat kesiapan keuangan di masa pensiun.

2.6 Keputusan Investasi

Keputusan Investasi merupakan suatu keputusan atau kebijakan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih asset untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang (Hestil et al., 2019). Indikator yang digunakan yaitu: penggunaan pendapatan untuk investasi yang berisiko, investasi tanpa pertimbangan, investasi tanpa jaminan, dan investasi berdasarkan intuisi/perasaan. Adapun beberapa faktor yang memengaruhi keputusan investasi adalah tujuan investasi, profil risiko, diversifikasi, kondisi pasar, dan waktu investasi dan masih banyak lagi lainnya.

Berikut ada beberapa indikator dalam pengambilan keputusan investasi adalah:

1. Tujuan keuangan: Investor harus mengidentifikasi tujuan keuangan mereka terlebih dahulu. Apakah tujuannya adalah pensiun, pendidikan anak-anak, pembelian properti, atau tujuan lainnya? Tujuan ini akan memengaruhi jenis investasi yang sesuai.
2. Toleransi Risiko: Indikator ini mengacu pada sejauh mana investor nyaman dengan tingkat risiko. Investor harus memahami seberapa besar kerugian yang bersedia mereka tanggung jika investasi tidak berkinerja seperti yang diharapkan.
3. Waktu investasi: Apakah investasi tersebut jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang. Indikator ini mempengaruhi jenis investasi yang dipilih, karena jangka waktu investasi dapat mempengaruhi fluktuasi pasar.

2.7 Penelitian Terdahulu

Table 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian	Nama	Variabel	Hasil penelitian
1.	<i>Herding, behavior experinced regret</i> dan keputusan invesatasi pada bitcoin	Edi pranyoto, susanti, septiyani (2020)	Herding behavior(x1) experince d regret(x2) keputusan investasi(y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Herding Behavior</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan <i>Experienced Regret</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

No	Judul penelitian	Nama	Variabel	Hasil penelitian
2.	Analisi literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi	Ulfyafrany, alfid a aziz, Nunuk triwahyu nigtyas (2020)	Literasi keuangan(x1), perilaku keuangan(x2), keputusan Investasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi, Perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, Pendapatan memiliki pengaruh signifikan Terhadap

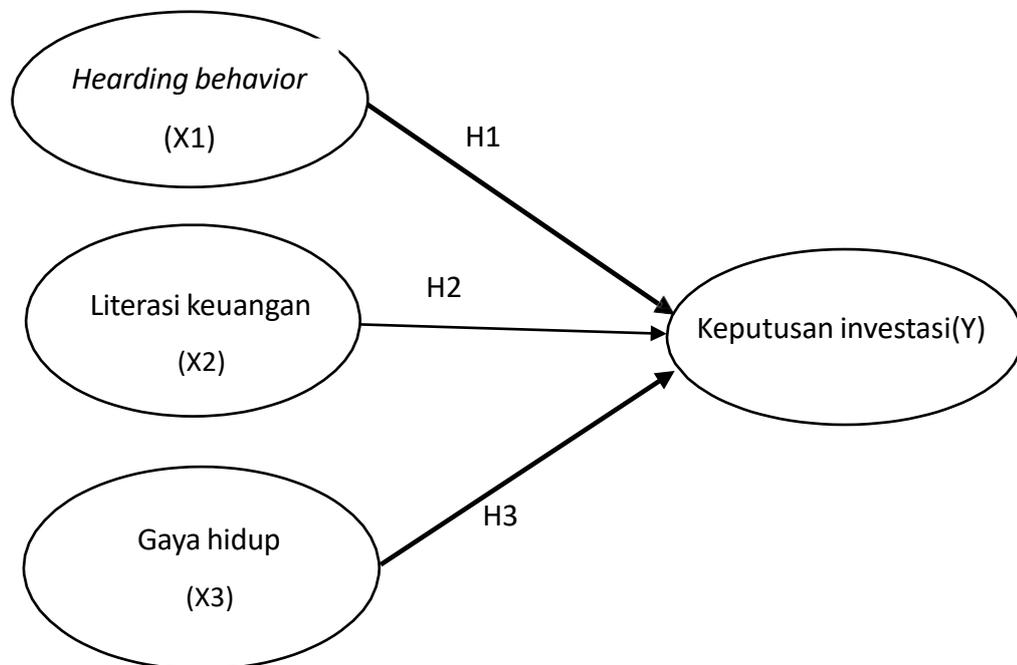
No	Judul penelitian	Nama	Variabel	Hasil penelitian
3	Pengaruh perilaku keuangan dan gaya hidup terhadap keputusan investasi pada generasi milenial di masa pandemi covid-19 dengan penggunaan media sosial sebagai variabel moderasi di indonesia	Putri, qisha (2020)	Prilaku keuangan(x1), gaya hidup(x2), keputusan investasi(y)	Berdasarkan hasil penelitian perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi, gaya hidup berpengaruh terhadap Keputusan investasi, serta penggunaan media sosial tidak memperkuat atau memperlemah perilaku keuangan dan gaya hidup terhadap keputusan investasi.

No	Judul penelitian	Nama	Variabel	Hasil penelitian
4	Pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup terhadap keputusan investasi emas dengan <i>locus of control</i>	Irma Chairani Tambunan, Andri Soemitra (2023)	Literasi keuangan (x1), pendapatan (x2), gaya hidup(x3), keputusan investasi (y) <i>locus of control</i> (z)	hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) literasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi emas, (2) pendapatan berpengaruh positif tidak signifikan
5	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengambilan	Ade Hesti, NasrullahDali, Muh. Nur (2019)	Literasi keuangan(x1), gaya hidup (x2), keputusan investasi	Hasil penelitian ini adalah literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap

No	Judul penelitian	Nama	Variabel	Hasil penelitian
	Keputusan Investasi pada Generasi(Milenial)di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari Y		(y)	pengambilan keputusan investasi pada generasi Y(milenial) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari.
6	<i>The Effect Of Financial Literacy, Overconfidence, And Risk Tolerance On Investment Decision</i>	Nur Yulianis,Erna Sulistyowati (2021)	<i>Financial literacy (x1), Overconfidence (x2), Risk Tolerance (x3), Investment Decision, (y)</i>	Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa variabel literasi keuangan dan <i>overconfidence</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.

No	Judul penelitian	Nama	Variabel	Hasil penelitian
				Sedangkan variabel toleransi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

2.8 kerangka Penelitian



2.9 Hipotesis

2.9.1 Pengaruh herding behavior terhadap keputusan investasi

Menurut Bodie, Kane, dan Marcus dalam (Pradikasari and Isbanah, 2018), Perilaku keuangan (*behavioral finance*) adalah teori keuangan tentang sikap orang-orang mengabaikan segala hal dalam pengambilan keputusan dan sengaja membuat perbedaan. sedangkan Ross, et al. dalam (Wiryaningtyas, 2016) berpendapat bahwa *Behavioral finance* merupakan penelitian dibidang keuangan yang merupakan cabang dari psikologi kognitif, yang mempelajari bagaimana seseorang (termasuk manajer keuangan) berfikir, mempertimbangkan, dan membuat keputusan. Fridanadan Nadia (2020) dalam penelitian yang dilakukan pada mahasiswi di Surabaya menyatakan hasil bahwa herding berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswi di Surabaya.(edi pranyoto, susanti,septiyani 2020).

Hipotesis ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya, Fridana dan Nadia (2020) dalam penelitian yang dilakukan pada mahasiswi di Surabayamenyatakan hasil bahwa herding berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswi di Surabaya.

H1 : *Herding behavior* memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

2.9.2 Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan menggunakan pengetahuan tentang keuangan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup pemahaman tentang berbagai aspek keuangan pribadi, termasuk pengelolaan uang, investasi, perencanaan pensiun, manajemen utang, perencanaan pajak, dan sebagainya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, Landang et al (2021) menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Audini (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Literasi keuangan membantu individu membuat keputusan keuangan yang bijak, mengelola risiko keuangan, dan mencapai tujuan keuangan mereka.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya, Landang et al (2021) menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

H2 : Literasi keuangan memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

2.9.3 Pengaruh gaya hidup terhadap keputusan investasi

Gaya hidup adalah cara individu atau kelompok orang menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Ini mencakup serangkaian pilihan, kebiasaan, preferensi, dan nilai-nilai yang memengaruhi cara seseorang memanfaatkan waktu, uang, energi, dan sumber daya lainnya. Gaya hidup mencerminkan cara individu atau kelompok mengatur dan merespons berbagai aspek kehidupan, Gaya hidup keuangan melibatkan cara seseorang mengelola uang dan aset mereka. Ini mencakup gaya pengeluaran, investasi, tabungan, dan kebijakan keuangan pribadi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan jika gaya hidup mempengaruhi keputusan investasi. Maka jika gaya hidup itu tinggi maka akan meningkat pula keputusan investasi. Berdasarkan hasil penelitianditemukan jika gaya hidup mempengaruhi keputusan investasi. Maka jikagaya hidup itu tinggi maka akan meningkat pula keputusan investasi. Gaya hidup menggambarkan identitas dari suatu individu yang terdapat dalam masyarakat.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya, Berdasarkan hasil penelitian ditemukan jika gaya hidup mempengaruhi keputusan investasi. Maka jika gaya hidup itu tinggi maka akan meningkat pula keputusan investasi. Gaya hidup menggambarkan identitas dari suatu individu yang terdapat dalam masyarakat.

H3 : Gaya hidup memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.